

**ANALISIS SPASIAL TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KECAMATAN  
NGEMPLAK TAHUN 2013-2023*****SPATIAL ANALYSIS OF REGIONAL DEVELOPMENT OF NGEMPLAK DISTRICT  
2013-2023*****Zuhdiyah Matienatul Iemaaniah<sup>1\*</sup>, Siska Ita Selvia<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Mataram, Jl. Pendidikan No. 37, Kota Mataram, Indonesia*\*Email Penulis korespondensi: zuhdiyah2022@unram.ac.id***ABSTRAK**

Kebijakan pembangunan mempengaruhi laju perkembangan wilayah. Pertumbuhan penduduk dan keterjangkauan wilayah dengan pusat perkotaan menjadi penentu adanya kebijakan pembangunan. Kawasan perkotaan yang telah mengalami perkembangan yang pesat dan lambat laun akan mempengaruhi wilayah peri urban yang ada disekitarnya. Perluasan wilayah kota mengarah pada kawasan pinggiran kota, mulai dari perluasan permukiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan wilayah dan prioritas pengembangan wilayah yang ada di Kecamatan Ngemplak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis komparatif dan spasial. Untuk menganalisis tingkat perkembangan wilayah dilakukan dengan metode skoring dengan 4 variable penelitian yaitu pertumbuhan penduduk, ketersediaan fasilitas Pendidikan, Kesehatan, dan peribadatan dari tahun 2013 hingga 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Ngemplak terkategori menjadi 3 yaitu wilayah maju, sedang dan tertinggal. Desa yang termasuk kategori maju antara lain adalah Desa Sawahan, Desa Ngesrep, Desa Pandeyan, Desa Kismoyoso, Desa Donohudan dan Desa Gagaksipat. Yang termasuk kategori sedang yaitu Desa Dibal, Desa Manggung dan Desa Sobokerto, dan yang termasuk desa tertinggal yaitu Desa Sindon, Desa Ngargorejo, dan Desa Girirotto. 2) Prioritas pembangunan terdapat 3 prioritas yaitu prioritas 1 untuk desa yang tertinggal, prioritas II untuk desa tingkatan sedang dan prioritas III untuk desa yang sudah maju.

Kata-Kata Kunci: Perkembangan wilayah, Fasilitas penunjang, Pertumbuhan penduduk

**ABSTRACT**

Development policies influence the rate of regional development. Population growth and the affordability of areas to urban centers determine development policies. Urban areas that have experienced rapid development will gradually influence the surrounding peri-urban areas. The expansion of urban areas leads to suburban areas, starting from the expansion of residential areas. This research aims to determine regional development and regional development priorities in Ngemplak District. This research is qualitative research with comparative and spatial analysis. To analyze the level of regional development, it was carried out using a scoring method with 4 research variables, namely population growth, availability of educational, health and religious facilities from 2013 to 2023. The results of this research are 1) the level of regional development in Ngemplak District is categorized into 3, namely developed areas, medium and lagging. Villages in the advanced category include Sawahan Village, Ngesrep Village, Pandeyan Village, Kismoyoso Village, Donohudan Village and Gagaksipat Village. Those included in the medium category are Dibal Village, Manggung Village and Sobokerto Village, and those included in the underdeveloped villages are Sindon Village, Ngargorejo Village and Girirotto Village. 2) There are 3 development priorities, namely priority 1 for underdeveloped villages, priority II for medium level villages and priority III for advanced villages.

Keywords: regional development, supporting facilities, growth population

## PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah tidak dapat lepas dari adanya perubahan penggunaan lahan. Dalam teori perkembangan wilayah kemajuan suatu wilayah dilihat dari kemajuan pembangunan disuatu wilayah. Pertumbuhan penduduk dan keterjangkauan wilayah dengan pusat perkotaan menjadi salah satu penentu adanya kebijakan pembangunan. Kawasan perkotaan yang telah mengalami perkembangan wilayah yang pesat lambat laun akan mempengaruhi wilayah-wilayah peri urban yang ada disekitarnya (Jaya et al., 2021; Kurnianingsih, 2013). Perkotaan merupakan suatu wilayah yang memiliki fungsi kawasan sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial dan pusat pemerintahan (Sihombing & Utami, 2023; Yun et al., 2024). Pusat ekonomi perkotaan meliputi pusat perbelanjaan, kawasan industri dan juga perdagangan. Kedekatan dan keterjangkauan pusat kegiatan mempengaruhi pertumbuhan penduduk sehingga permukiman semakin meluas.

Perluasan area permukiman dikawasan pinggiran perkotaan dapat meningkatkan pembangunan fasilitas umum lain untuk menunjang kehidupan sosial masyarakat yang bermukim (Lakshmi & Shaji, 2016). Pembangunan fasilitas umum sebagai penunjang antara lain seperti pusat hiburan, sekolah, tempat ibadah, maupun fasilitas kesehatan (Qu et al., 2024). Perkembangan wilayah dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk, ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, sumberdaya alam dan kondisi lingkungan yang baik (Supriyatin et al., 2020).

Kecamatan Ngemplak sebagai salah satu kecamatan yang berada dipinggiran pusat Kota Solo telah mengalami perkembangan wilayah yang cukup pesat. Memiliki lokasi strategis yang berbatasan langsung dengan Kota Solo dan dijadikan sebagai area transisi diwilayah Soloraya. Soloraya merupakan gabungan wilayah yang berada disekitar pusat Kota Solo antara lain Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, Kabupaten Karanganyar maupun Kabupaten Sukoharjo (Noviani et al., 2018). Selain lokasi strategis yang berada dikawasan Soloraya, Kecamatan Ngemplak memiliki pusat-pusat kegiatan yang dapat mencakup seluruh kawasan Soloraya. Keberadaan Asrama Haji Solo dan Bandara Adi Sumarmo Solo yang secara administrasi berada di Kecamatan Ngemplak memiliki dampak besar yang mempengaruhi perkembangan wilayah di kecamatan ini (Iemaaniah et al., 2023).

Sebagai kecamatan yang sangat cukup besar dalam perkembangan wilayahnya bukan berarti seluruh kawasan mengalami perkembangan wilayah yang merata. Kecamatan Ngemplak terdapat 12 desa yang tersebar dengan luas kecamatan yaitu 3.852,70 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2023), ada yang berbatasan langsung dengan Kota Solo dan ada yang jauh. Ketidakmerataan perkembangan wilayah dapat mengakibatkan ketimpangan, sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perkembangan wilayah dan memetakan prioritas pembangunan fasilitas yang dapat dijadikan sebagai arahan untuk pemerataan pembangunan yang ada di Kecamatan Ngemplak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali yang dilakukan pada bulan desember tahun 2023 hingga bulan April tahun 2024. Langkah-langkah penelitian mulai dari studi literatur, pengumpulan data sekunder dari dokumen yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali (BPS), survei lapangan yang dilakukan pada bulan desember dan maret hingga awal April, serta membuat peta dari hasil analisis data yang diperoleh secara primer maupun sekunder.

Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat perkembangan wilayah menggunakan metode skoring dengan variable penelitian pertumbuhan penduduk, ketersediaan fasilitas Pendidikan, Kesehatan, dan peribadatan dari tahun 2013 hingga 2023. Skoring dilakukan

dengan menggunakan range interval berdasarkan klasifikasi kelas Tingkat perkembangan wilayah (Sitorus et al., 2012) yang pada penelitian ini terdapat 4 variabel.

Hasil dari skoring kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif dan analisis spasial menggunakan ArcGIS 10.8. Analisis spasial yang disajikan dalam pembahasan penelitian ini meliputi Tingkat perkembangan wilayah Kecamatan Ngemplak yang dibagi per desa sedangkan untuk prioritas pengembangan wilayah diperoleh berdasarkan hasil skoring total keseluruhan dari 4 variabel yang diambil datanya dalam kegiatan penelitian ini. Pembuatan peta dengan menggunakan peta dasar administrasi yang diperoleh dari Bappeda Kabupaten Boyolali, Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) Lembar Surakarta dan survei lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan suatu wilayah tidak lepas dari peranan pembangunan. Pembangunan (*development*) merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya (Sartika, 2018). Terdapat indikator utama dalam pembangunan suatu wilayah seperti adanya kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas pada suatu wilayah yang bertujuan untuk mempermudah aktivitas masyarakat yang bermukim pada wilayah tersebut. Pembangunan wilayah mempengaruhi perkembangan wilayah, secara sosial berbagai fasilitas penunjang kehidupan masyarakat seperti fasilitas Kesehatan, fasilitas Pendidikan (Brilliant Nugraha et al., 2023), dan fasilitas peribadatan serta dengan adanya peningkatan penduduk pada suatu wilayah berpengaruh besar dalam perkembangan wilayah (Sihombing & Utami, 2023)

Kecamatan Ngemplak secara administratif berada di Kabupaten Boyolali dan berbatasan langsung dengan Kota Solo yang berada di sebelah selatan. Di kecamatan ini terdapat Bandara Adi Sumarmo, Asrama Haji, jalan Tol Solo-Kertosono, dan Rel Kereta Bandara Adi Sumarmo-Solo Balapan. Keberadaan fasilitas umum tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan desa-desa di kecamatan ini terutama di desa yang berbatasan langsung dengan Kota Solo maupun desa yang dekat dengan fasilitas umum.

### Faktor-faktor Perkembangan Wilayah Kecamatan Ngemplak

Perkembangan wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu pertumbuhan dan kepadatan penduduk, ketersediaan fasilitas penunjang seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas peribadatan. Berikut adalah faktor-faktor perkembangan wilayah di Kecamatan Ngemplak dari tahun 2013 hingga tahun 2023.

#### ***Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk***

Dalam proses perkembangan wilayah di Kecamatan Ngemplak, pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Boyolali, (2014) dan BPS Kabupaten Boyolali, (2023) yang tercatat selama 10 tahun dari tahun 2013 ke tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah penduduk diseluruh desa yang ada di Kecamatan Ngemplak. Pertumbuhan penduduk terbanyak terdapat di Desa Gagaksipat yang berbatasan langsung dengan bandara Adi Sumarmo dan Kecamatan Kartasura yang disana terdapat fasilitas pendidikan yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Selain itu pertumbuhan penduduk yang signifikan terdapat di Desa Kismoyoso yang perkembangannya dipengaruhi oleh keberadaan pusat industri yaitu Pabrik Olahan Pangan Kimbo dan Desa Sawahan yang juga dipengaruhi oleh pemekaran dari Kota Solo yang berada di selatan Desa Sawahan. Pusat-pusat industri, jasa dan perdagangan maupun fasilitas pendidikan menjadi faktor pendorong pertumbuhan penduduk dan perluasan permukiman. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ngemplak mengalami kenaikan dari 72.991 jiwa menjadi 93.212 jiwa (Badan Pusat Statistik

Kabupaten Boyolali, (2023); Badan Pusat Statistik kabupaten Boyolali, (2014). Berikut adalah pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Ngemplak tahun 2013 dan tahun 2023.

Tabel 1. Pertumbuhan Pendudukan dan Kepadatan Penduduk

Desa	Kependudukan Tahun 2013		Kependudukan Tahun 2023		Perkembangan	Skor
	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk		
	Ngargorejo	3528	1,15	3685		
Sobokerto	5928	1,19	7490	15,06	1562	2
Ngesrep	6139	1,53	7035	17,49	896	1
Gagaksipat	6324	2,47	10041	39,28	3717	3
Donohudan	6461	2,64	7872	32,19	1411	2
Sawahan	8540	3,21	11753	44,22	3213	3
Pandeyan	6990	2,73	8699	33,92	1709	2
Kismoyoso	6297	1,67	9700	25,67	3403	3
Dibal	5925	2,12	7027	25,10	1102	1
Sindon	5013	1,95	5658	22,00	645	1
Manggung	6094	1,44	7483	17,72	1389	2
Giriroto	5752	2,01	6769	23,63	1017	1
<b>Jumlah</b>	<b>72991</b>	<b>24,11</b>	<b>93212</b>	<b>308,3</b>	<b>20221</b>	<b>22</b>

Sumber : Kecamatan Ngemplak dalam Angka 2014, 2023 dan survei lapangan

Keterangan:

Skor 1 = Tertinggal (157-1344)

Skor 2 = Sedang (1345-2532)

Skor 3 = Maju (2533-3717)

### ***Fasilitas Pendidikan***

Fasilitas Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah. Semakin banyaknya jumlah penduduk semakin banyak pula ketersediaan fasilitas Pendidikan yang dibangun (Megawati & Kurniawan, 2023). Berdasarkan data BPS Kabupaten Boyolali tahun 2013 dan 2023 di seluruh desa memiliki sekolah dari tingkatan TK dan SD, sementara itu tidak semua desa memiliki sekolah tingkatan SMP dan SMA. Sekolah tingkatan SMA hanya terdapat di dua desa yaitu Desa Donohudan dan Desa Sindon. SMA yang berada di Desa Donohudan merupakan SMA yang bersifat umum sedangkan SMA yang berada di Desa Sindon merupakan SMA yang bersifat khusus yaitu SMA kedirgantaraan yang bekerjasama dengan pihak Angkasapura dengan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Dalam 10 tahun terakhir di kecamatan ini mengalami penambahan jumlah fasilitas Pendidikan yaitu 8 TK, 1 SMP dan 1 SMA. Berikut adalah fasilitas Pendidikan yang ada di Kecamatan Ngemplak.

Tabel 2. Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Ngemplak

Desa	Jumlah Sekolah Tahun 2013				Jml	Jumlah Sekolah Tahun 2023				Jml	Perkembangan	Skor
	TK	SD	SMP	SMA		TK	SD	SMP	SMA			
	Ngargorejo	1	2	0		0	3	3	2			
Sobokerto	4	3	0	0	7	5	3	0	0	8	1	2
Ngesrep	4	2	1	0	7	4	2	2	0	8	1	2
Gagaksipat	4	3	1	0	8	4	3	1	0	8	0	1
Donohudan	4	3	1	1	9	7	3	0	1	11	2	3
Sawahan	6	4	2	0	12	7	4	2	0	13	1	2

Desa	Jumlah Sekolah Tahun 2013				Jml	Jumlah Sekolah Tahun 2023				Jml	Perkemangan	Skor
	TK	SD	SMP	SMA		TK	SD	SMP	SMA			
Pandeyan	4	3	0	0	7	4	3	0	0	7	0	1
Kismoyoso	3	3	0	0	6	3	3	0	0	6	0	1
Dibal	5	2	0	0	7	6	2	1	0	9	2	3
Sindon	3	2	0	0	5	3	2	0	1	6	1	1
Manggung	2	3	0	0	5	2	3	0	0	5	0	1
Girioto	3	3	0	0	6	3	3	0	0	6	0	1
<b>Jumlah</b>	43	33	5	1	82	51	33	6	2	90	8	19

Sumber : Kecamatan Ngeemplak dalam Angka 2014, 2023 dan survey lapangan

Skor 1 = Tertinggal (0)

Skor 2 = Sedang (1)

Skor 3 = Maju (2)

### **Fasilitas Kesehatan**

Ketersediaan fasilitas Kesehatan sangat penting dalam perkembangan wilayah. Semakin tinggi jumlah penduduk dan luas wilayah permukiman selaras dengan ketersediaan fasilitas Kesehatan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Boyolali tahun 2013 dan 2023 terjadi peningkatan jumlah fasilitas Kesehatan dalam 10 tahun terakhir. Terdapat penambahan fasilitas Kesehatan sejumlah 6 fasilitas. Berikut adalah tabel fasilitas Kesehatan yang ada di Kecamatan Ngeemplak tahun 2013 dan 2023.

Tabel 3. Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Ngeemplak

Desa	Fasilitas Kesehatan Tahun 2013				Jml	Fasilitas Kesehatan Tahun 2023				Perkemangan	Skor
	RSU/BKIA	Poliklinik	Puskesmas	Dokter Praktik		RSU/BKIA	Poliklinik	Puskesmas	Dokter Praktik		
Ngargorejo	1	0	0	1	2	1	0	0	0	1	1
Sobokerto	0	0	0	2	2	0	0	0	1	1	1
Ngesrep	0	0	1	2	3	0	0	1	5	6	3
Gagaksipat	0	0	0	1	1	0	1	0	2	3	2
Donohudan	2	0	0	2	4	2	1	0	4	7	3
Sawahan	0	0	0	6	6	0	0	0	5	5	1
Pandeyan	0	1	3	1	5	0	1	2	0	3	2
Kismoyoso	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
Dibal	0	1	0	1	2	2	1	0	0	3	1
Sindon	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0
Manggung	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
Girioto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	3	2	4	17	26	7	4	3	18	32	16

Sumber : Kecamatan Ngeemplak dalam Angka 2014, 2023 dan survey lapangan

Keterangan:

Skor 1 = Tertinggal (0)

Skor 2 = Sedang (1)

Skor 3 = Maju (>2)

### **Fasilitas Peribadatan**

Berdasarkan data BPS Kabupaten Boyolali terdapat 3 jenis tempat peribadatan di Kecamatan Ngeemplak yaitu Masjid, Mushola, dan Gereja. Ketiga tempat peribadatan ini dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah yang hal ini juga selaras dengan

pertambahan penduduk yang ada di Kecamatan Ngemplak. Pada tahun 2013 terdapat 318 bangunan masjid, mushola dan gereja, dan pada tahun 2023 terdapat peningkatan jumlah tempat peribadatan yaitu 388 yang terdiri dari 168 masjid, 213 mushola dan 7 gereja. Berikut adalah tabel fasilitas peribadatan yang ada di Kecamatan Ngemplak.

Tabel 4. Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Ngemplak

Desa	Jumlah Tempat Ibadah Tahun 2013				Jml	Jumlah Tempat Ibadah Tahun 2023				Jml	Perkembangan	Skor
	Masjid	Gereja	Kuil/Vihara	Mushola		Masjid	Gereja	Kuil/Vihara	Mushola			
Ngargorejo	7	0	0	16	23	8	0	0	14	22	-1	1
Sobokerto	25	0	0	16	41	30	0	0	16	46	5	1
Ngesrep	11	1	0	16	28	14	1	0	34	49	21	3
Gagaksipat	14	1	0	18	33	14	1	0	18	33	0	1
Donohudan	11	0	0	16	27	15	0	0	17	32	5	1
Sawahan	14	2	0	14	30	17	4	0	15	36	6	1
Pandeyan	7	1	0	14	22	7	1	0	21	29	7	2
Kismoyoso	10	0	0	7	17	16	0	0	10	26	9	2
Dibal	7	0	0	24	31	8	0	0	28	36	5	1
Sindon	13	1	0	8	22	14	0	0	9	23	1	1
Manggung	8	0	0	18	26	12	0	0	22	34	8	2
Girioto	10	0	0	8	18	13	0	0	9	22	4	1
Jumlah	137	6	0	175	318	168	7	0	213	388	70	17

Sumber : Kecamatan Ngemplak dalam Angka 2014, 2023 dan survei lapangan

Keterangan:

Skor 1 = Tertinggal (-1-6)

Skor 2 = Sedang (7-13)

Skor 3 = Maju (14-22)

### Perkembangan Wilayah di Kecamatan Ngemplak Tahun 2013-2023

Berdasarkan hasil skoring dari faktor-faktor penentu perkembangan wilayah yang ada di Kecamatan Ngemplak selama 10 tahun terakhir, diperoleh hasil Tingkat perkembangan wilayah yang diklasifikasikan menjadi 3 kelompok. Kelompok wilayah maju, sedang dan tertinggal. Hasil klasifikasi perkembangan wilayah per desa di Kecamatan Ngemplak terdapat 3 desa yang berada diklasifikasi tertinggal, 3 desa yang berada diklasifikasi sedang, serta 6 desa yang berada diklasifikasi wilayah maju. Berikut adalah tabel Tingkat perkembangan wilayah per desa di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Tabel 5. Tingkat Perkembangan Wilayah Kecamatan Ngemplak 2013-2023

Desa	Nilai Skor				Jumlah Indeks Komposit	Tingkat Perkembangan Wilayah	Prioritas Pengembangan Wilayah
	Va1	Va2	Va3	Va4			
Ngargorejo	1	1	1	1	4	Tertinggal	Prioritas I
Sobokerto	2	2	1	1	6	Sedang	Prioritas II
Ngesrep	1	2	3	3	9	Maju	Prioritas III
Gagaksipat	3	1	2	1	7	Maju	Prioritas III
Donohudan	2	3	3	1	9	Maju	Prioritas III
Sawahan	3	2	1	1	7	Maju	Prioritas III
Pandeyan	2	1	2	2	7	Maju	Prioritas III
Kismoyoso	3	1	1	2	7	Maju	Prioritas III
Dibal	1	3	1	1	6	Sedang	Prioritas II
Sindon	1	1	0	1	3	Tertinggal	Prioritas I
Manggung	2	1	1	2	6	Sedang	Prioritas II
Girioto	1	1	0	1	3	Tertinggal	Prioritas I

Sumber : Kecamatan Ngemplak dalam Angka 2014, 2023 dan survei lapangan

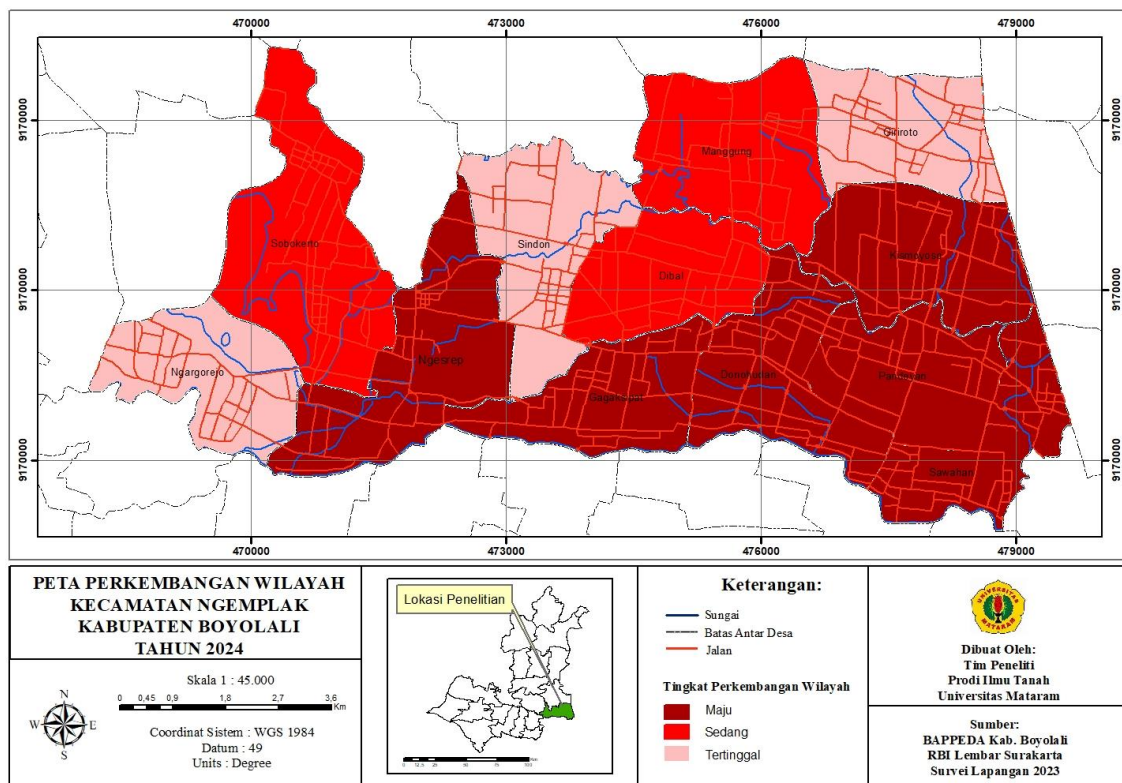
Keterangan:

Skor 1 = Tertinggal (3-4)

Skor 2 = Sedang (5-6)

Skor 3 = Maju (7-9)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 6 desa yang masuk kategori maju, 3 desa masuk kategori sedang dan 3 desa lainnya juga masuk kategori tertinggal. Desa-desanya yang termasuk desa maju antara lain Desa Ngesrep, Desa Sawahan, Desa Gagaksipat, Desa Donohudan, Desa Pandeyan dan Desa Kismoyoso. Kemajuan perkembangan wilayah yang ada di desa-desa tersebut dikarenakan kelengkapan fasilitas-fasilitasnya antara lain fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan dan perkembangan jumlah penduduk. Secara administratif di desa-desa tersebut memiliki pusat industri, barang dan jasa, hingga lokasinya yang strategis dengan wilayah perkotaan sehingga menjadi kawasan pemekaran permukiman dari Kota Solo. Berikut adalah peta perkembangan wilayah di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

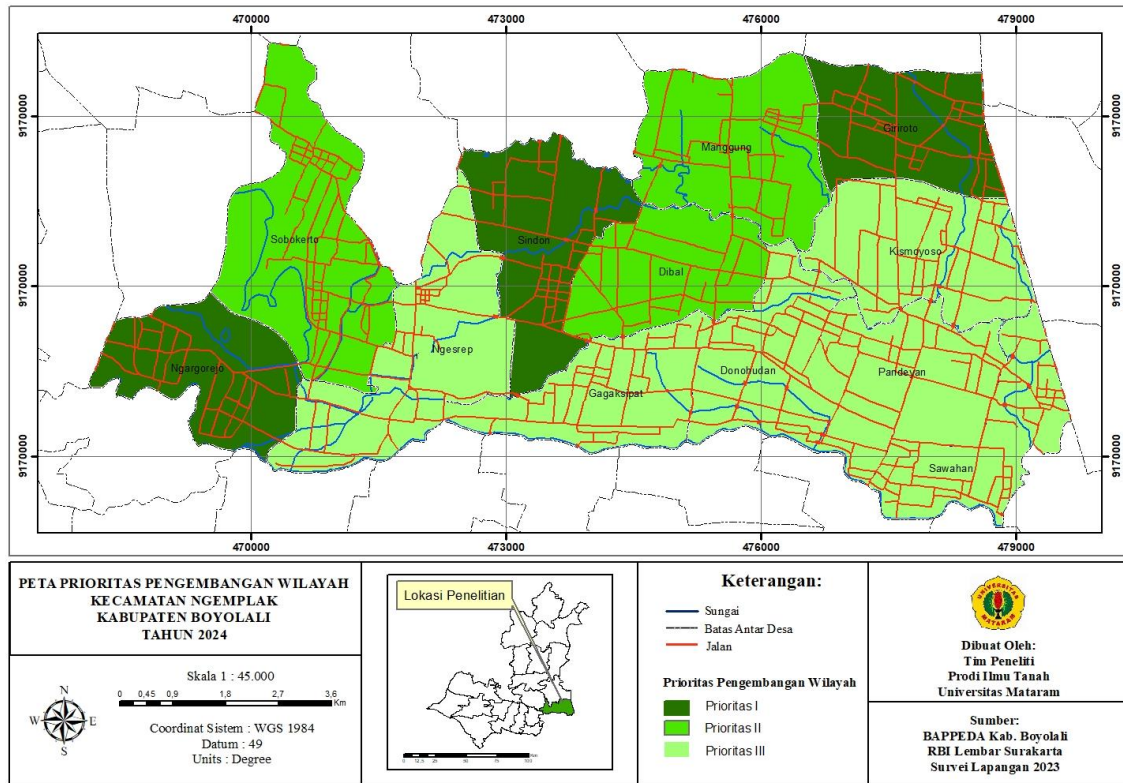


Gambar 1. Peta perkembangan wilayah Kecamatan Ngemplak

### Prioritas Pengembangan Wilayah Kecamatan Ngemplak

Pemerataan pembangunan dapat bertujuan untuk menghindari ketimpangan. Dalam pengembangan wilayah tidak semua wilayah dapat berkembang secara merata bersama-sama. Berdasarkan hasil pengklasifikasian tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Ngemplak terdapat 3 desa yang masuk tingkatan tertinggal, 3 desa yang masuk tingkatan sedang dan 6 desa lainnya masuk tingkatan wilayah maju. Untuk menghindari ketimpangan perkembangan wilayah, diperlukan mengelompokkan prioritas wilayah-wilayah yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan hasil tersebut oleh karena itu berikut ini peta

aprioritas-prioritas pengembangan wilayah yang perlu dilakukan pengembangan di Kecamatan Ngemplak.



Gambar 2. Peta prioritas pengembangan wilayah Kecamatan Ngemplak

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kecamatan Ngemplak terdapat 12 desa dengan tingkat perkembangan wilayah yang berbeda-beda. Berdasarkan tingkat perkembangan wilayah yang berbeda-beda dapat dilakukan pembangunan wilayah dengan prioritas-prioritas tertentu sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah kesimpulan penelitian :

1. Tingkat perkembangan wilayah di Kecamatan Ngemplak terkategori menjadi 3 yaitu wilayah maju, sedang dan tertinggal. Dari hasil kategori tingkatan tersebut desa yang termasuk kategori maju antara lain adalah Desa Sawahan, Desa Ngesrep, Desa Pandeyan, Desa Kismoyoso, Desa Donohudan dan Desa Gagaksipat. Sementara itu terdapat 3 desa yang masuk kategori sedang yaitu Desa Dibal, Desa Manggung dan Desa Sobokerto, sementara itu 3 desa lainnya termasuk desa tertinggal yaitu Desa Sindon, Desa Nargorejo, dan Desa Girioto.
2. Prioritas pembangunan perkembangan wilayah berdasarkan hasil penelitian terdapat 3 prioritas yaitu prioritas 1 untuk desa yang tertinggal, prioritas II untuk desa tingkatan sedang dan prioritas III untuk desa yang sudah maju. Prioritas I yaitu Desa Sindon, Desa Nargorejo, dan Desa Girioto, Prioritas II yaitu Desa Dibal, Desa Manggung dan Desa Sobokerto, dan Prioritas III yaitu Desa Sawahan, Desa Ngesrep, Desa Pandeyan, Desa Kismoyoso, Desa Donohudan dan Desa Gagaksipat.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Nur Hidayati, Maharani Arum, dan Latifatun Nikmah yang telah menyempatkan waktu untuk ikut kegiatan survei lapangan Bersama penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2014). *Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2023). *Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2023*.
- Brilliant Nugraha, R., Pusporini, N., Arie, F. C., Afrianto, F., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., Sains, F., & Teknologi, D. (2023). Meninjau Ulang Sni 03 1733 2004 Tentang Sarana Pendidikan: Studi Kasus Radius Pencapaian Sarana Pendidikan Di Kota Malang. *Pranatacara Bhumandala*, 4(1).  
[https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/pranatacara\\_bhumandala](https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/pranatacara_bhumandala)
- Iemaaniah, Z. M., Dewi, R. A. S., Qomariyatzamzami, L. N., & Zamani, M. Z. (2023). Conversion Of Productive Agricultural Land With Analysis Of Geographical Information Systems In Dibal Village, 2010-2020. *Geoeco*, 9(1), 126.  
<https://doi.org/10.20961/ge.v9i1.71508>
- Jaya, B., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Pravitasari, A. E. (2021). Land Conversion And Availability Of Agricultural Land In 2035 In Puncak Area Bogor Regency. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 694(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/694/1/012052>
- Kurnianingsih, N. A. (2013). Klasifikasi Tipologi Zona Perwilayahan Wilayah Peri-Urban Di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(3).
- Lakshmi, S. R., & Shaji, T. L. (2016). Transformation Of Coastal Settlements Due To Tourism. *Procedia Technology*, 24, 1668–1680.  
<https://doi.org/10.1016/j.protcy.2016.05.188>
- Megawati, I., & Kurniawan, M. (2023). Analisis Keterjangkauan Dan Pola Sebaran Sma/Smk/Ma Negeri Di Kabupaten Tangerang Menggunakan Nearest Neighbor Analysis. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Apic)*, 6(1), 74–85.  
<https://geoservices.bappenas.go.id/arcgis/re>
- Noviani, R., Muta'ali, L., & Nasrudin. (2018). Facing Solo Raya Metropolitan City: Analysis Of The Development Planning. *Jurnal Geoeco*, 4(2), 2460–0768.
- Qu, L., Wang, J., & Li, Y. (2024). Housing-Industry Transformation Development And Rural Revitalization Path Based On Complex Adaptive System In Three Gorges Reservoir Area Of China. *Ecological Indicators*, 162.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2024.112008>
- Sartika, D. (2018). *Analisis Ketersediaan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Pinggiran Kota Kabupaten Pinrang* [Skripsi]. Universitas Islam Alauddin.
- Sihombing, L. A., & Utami, F. C. (2023). Hirarki Dan Distribusi Kota: Penyebaran Dan Kepadatan Penduduk Serta Implikasinya Terhadap Infrastruktur. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 5(2), 218–229.

- Sitorus, S. R. P., Leonataris, C., & Dyah Retno Panuju. (2012). Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Dan Perkembangan Wilayah Di Kota Bekasi Jawa Barat. *J. Tanah Lingk*, 14(1), 21–28.
- Supriyatin, R., Pravitasari, A. E., & Pribadi, D. O. (2020). Pemetaan Karakteristik Wilayah Urban Dan Rural Di Wilayah Bandung Raya Dengan Metode Spatial Clustering. *Jurnal Geografi*, 12(02), 125–136. <https://doi.org/10.24114/Jg.V12i02.17647>
- Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1), 1–11.
- Yun, K., Zhang, M., & Zhang, Y. (2024). Investigating The Coupled Coordination Of Improved Ecological Environment And Socio-Economic Development In Alpine Wetland Areas: A Case Study Of Southwest China. *Ecological Indicators*, 160. <https://doi.org/10.1016/J.Ecolind.2024.111740>